

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SETS (SCIENCE, ENVIRONMENT, TECHNOLOGY AND SOCIETY) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PLH

Ismi Nabilah Aufa¹, Ali Ismail², Aah Ahmad Syahid³

Universitas Pendidikan Indonesia

nabilahismi@upi.edu; ali_ismail@upi.edu

Abstract

This research aims to improve student learning outcomes in Environmental Education (PLH) subjects through the application of the SETS (Science, Environment, Technology and Society) learning model. The research subjects were grade 2 students at SDN 221 Babakan Sentral. This study uses a classroom action research method which is divided into two stages. Each stage includes four steps: plan, implement, observe, and evaluate. Information is collected by observing and testing learning outcomes. The research results show that the application of the SETS model can improve student PLH learning outcomes. This increase can be seen from the increase in the average class score and the percentage of student learning completion from cycle I to the next cycle. Apart from that, the SETS model also increases students' active participation in learning and their ability to relate PLH concepts to science, technology and society. In conclusion, the SETS learning model is effective in improving learning outcomes and students' understanding of PLH material.

Keywords : PLH; SETS; Learning Outcomes ; PTK; Elementary School

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) melalui penerapan model pembelajaran SETS (Science, Environment, Technology and Society). Subjek penelitian adalah siswa kelas 2 di SDN 221 Babakan sentral. Studi ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terbagi dalam dua tahapan. Setiap tahap mencakup empat langkah: merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan mengevaluasi. Informasi dikumpulkan dengan cara mengobservasi dan menguji capaian pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model SETS dapat meningkatkan hasil belajar PLH siswa. Peningkatan ini terlihat dari kenaikan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus berikutnya. Selain itu, model SETS juga meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dan kemampuan mereka mengaitkan konsep PLH dengan sains, teknologi, dan masyarakat. Kesimpulannya, model pembelajaran SETS efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa terhadap materi PLH.

Kata Kunci : PLH; SETS; hasil belajar ; PTK ; Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) merupakan salah satu mata pelajaran penting yang diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah dasar di Indonesia. Tujuan utama PLH adalah untuk membentuk generasi muda yang memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar mereka (Azima, 2021). Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PLH seringkali menghadapi tantangan dalam hal metode pengajaran yang efektif, terutama untuk siswa kelas rendah seperti kelas 2 SD. Model pembelajaran konvensional yang berfokus pada hafalan dan teori seringkali kurang menarik minat siswa, terutama pada usia dini. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya pemahaman dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PLH. Oleh karena itu, diperlukan sebuah pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PLH di tingkat sekolah dasar.

Salah satu model pembelajaran yang dianggap potensial untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model SETS (Science, Environment, Technology, and Society). Model ini mengintegrasikan aspek sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memahami keterkaitan antara konsep-konsep ilmiah dengan isu-isu lingkungan, perkembangan teknologi, dan dampaknya terhadap masyarakat (Hardianti et al., 2020). Penerapan model SETS dalam pembelajaran PLH di kelas 2 SD dapat memberikan konteks yang lebih relevan dan menarik bagi siswa. Dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan fenomena sehari-hari yang dapat diamati oleh siswa, diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar mereka. Selain itu, model SETS juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi permasalahan lingkungan (Susana et al., 2022).

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan efektivitas model SETS dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada berbagai mata pelajaran. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Sugiharti dan Sukowatu menunjukkan bahwa penerapan model SETS dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar (Sugiharti & Sukowati, 2020). Namun, masih terdapat keterbatasan dalam penelitian mengenai penerapan model SETS untuk pembelajaran PLH, khususnya di kelas rendah sekolah dasar. Mayoritas penelitian sebelumnya berfokus pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi atau mata pelajaran lain seperti IPA dan IPS. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi efektivitas model SETS dalam meningkatkan hasil belajar PLH siswa kelas 2 SD.

Penerapan model SETS dalam pembelajaran PLH di kelas 2 SD memerlukan penyesuaian dan modifikasi agar sesuai dengan karakteristik dan tingkat perkembangan kognitif siswa. Hal ini melibatkan penggunaan media pembelajaran yang menarik, kegiatan hands-on, dan contoh-contoh konkret yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep PLH yang diajarkan (Winarti et al., 2015).

Selain itu, penerapan model SETS juga dapat mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 pada siswa, seperti kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah. Melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok, proyek sederhana, dan presentasi, siswa dapat mengembangkan kemampuan sosial dan emosional mereka sambil mempelajari konsep-konsep PLH (Angga et al., 2022).

Implementasi model SETS dalam pembelajaran PLH juga Selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), terutama sasaran keempat yang berfokus pada penyediaan pendidikan bermutu dan tujuan ke-13 tentang penanganan perubahan iklim. Dengan memperkenalkan konsep-konsep lingkungan dan keberlanjutan sejak dini, diharapkan dapat membentuk generasi muda yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan mampu berkontribusi dalam upaya pelestarian lingkungan di masa depan (Fitri Wardani & Rina Miftakhi, 2021).

Penerapan model SETS dalam pembelajaran PLH di kelas 2 SD juga dapat mendorong keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam proses pembelajaran. Melalui tugas-tugas sederhana yang melibatkan observasi lingkungan sekitar atau wawancara dengan anggota keluarga, siswa mampu memperdalam wawasan mereka mengenai permasalahan lingkungan yang ada di sekitar tempat tinggal mereka.

Dalam konteks Indonesia, penerapan model SETS dalam pembelajaran PLH di sekolah dasar juga dapat mendukung program pemerintah dalam mempromosikan pendidikan karakter dan kearifan lokal. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal dalam pembelajaran PLH, siswa dapat mengembangkan identitas budaya mereka sambil memahami pentingnya menjaga kelestarian lingkungan (Wihardjo & Rahmayanti, 2021).

Selain itu, diperlukan juga dukungan dari pihak sekolah dan pembuat kebijakan pendidikan untuk menyediakan sumber daya dan infrastruktur yang memadai dalam penerapan model SETS. Hal ini dapat meliputi penyediaan bahan ajar yang sesuai, media

pembelajaran interaktif, serta fasilitas untuk kegiatan praktikum dan observasi lingkungan (Munthe et al., 2024).

Evaluasi dan penilaian hasil belajar dalam penerapan model SETS juga perlu diperhatikan. Diperlukan instrumen penilaian yang tidak hanya mengukur pengetahuan kognitif siswa, tetapi juga kemampuan aplikatif, sikap, dan keterampilan dalam konteks PLH. Pengembangan rubrik penilaian yang komprehensif dan sesuai dengan karakteristik model SETS menjadi penting untuk mengukur efektivitas pembelajaran secara akurat (Haryanto, 2020).

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek tersebut, penelitian mengenai penerapan model pembelajaran SETS untuk meningkatkan hasil belajar PLH siswa kelas 2 SD menjadi sangat relevan dan penting. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan strategi pembelajaran PLH yang efektif di tingkat sekolah dasar, serta mendukung upaya pembentukan generasi muda yang peduli lingkungan dan memiliki keterampilan abad ke-21.

METODE

Studi ini menerapkan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), mengadopsi model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart seperti yang dikutip dalam karya Arikunto. Proses penelitian ini terbagi menjadi empat fase berurutan: tahap perencanaan, tahap implementasi, tahap observasi, dan tahap evaluasi reflektif (Arikunto et al., 2021). Studi ini dijalankan dalam dua tahap, di mana setiap tahap mencakup dua sesi pertemuan. Partisipan penelitian adalah 27 murid kelas 2 SDN 221 Babakan sari, terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Lokasi pelaksanaan penelitian adalah SDN 221 Babakan sari. Kegiatan penelitian berlangsung selama satu minggu, dimulai pada 22 Maret dan berakhir pada 29 Maret 2024..

Data dikumpulkan menggunakan tiga metode, dengan observasi sebagai cara pertama, yakni menggunakan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran SETS. Kedua, Tes yang isinya pre-test dan post-test untuk mengukur hasil belajar PLH siswa. Terakhir, Dokumentasi yaitu berupa foto dan video kegiatan pembelajaran. Analisis data menggunakan data secara deskriptif kualitatif.

HASIL

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas 2 SD dengan menerapkan model pembelajaran SETS (*Science, Environment, Technology, and Society*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). Studi ini menggunakan pendekatan dua siklus, dengan setiap siklus mencakup empat tahapan: perencanaan, implementasi, pengamatan, dan evaluasi.

Pada siklus I, hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan model SETS masih belum optimal. Siswa masih terlihat kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dan kurang memahami hubungan antara sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat. Kurangnya keterlibatan aktif siswa saat berdiskusi menunjukkan masalah kelas dan kesulitan mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan kondisi awal sebelum diterapkannya model SETS, namun masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan. Rata-rata nilai siswa pada siklus I adalah 68,5 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 65%. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model SETS.

Setelah mengevaluasi hasil siklus I, beberapa penyesuaian dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di siklus II. Penyesuaian ini mencakup tiga aspek utama: pertama, menyajikan contoh-contoh yang lebih praktis dan dekat dengan pengalaman siswa sehari-hari; kedua, memanfaatkan media pembelajaran yang lebih melibatkan partisipasi aktif siswa; dan ketiga, meningkatkan peran guru dalam membimbing siswa selama sesi diskusi dan pengerjaan tugas.

Aktivitas pembelajaran peserta didik menunjukkan kemajuan yang nyata pada tahap kedua. Siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dan lebih aktif dalam mengemukakan pendapat serta bertanya. Mereka juga mulai mampu mengaitkan konsep-konsep PLH dengan konteks sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat secara lebih baik. Hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Penerapan model pembelajaran SETS terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar PLH pada siswa kelas 2 SD. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai siswa menjadi 82,3 dan tingkat ketuntasan klasikal yang mencapai 90%.

Tabel di bawah menunjukkan bagaimana kegiatan para siswa meningkat antara siklus pertama dan kedua:

Tabel 1. Perbandingan aktivitas siswa

Aspek aktivitas	Siklus I	Siklus II
Keaktifan bertanya	60%	85%
Partisipasi dalam diskusi	65%	90%
Kemampuan analisis isu lingkungan	55%	80%
Keterampilan memecahkan masalah	50%	75%

Tabel 1 menunjukkan peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II pada semua aspek yang diamati. Peningkatan terbesar terjadi pada aspek partisipasi dalam diskusi yakni dari 65% menjadi 90%. Kemudian diikuti pada aspek keaktifan bertanya dari 60% menjadi 85%, kemudian aspek analisis isu lingkungan dari 55% menjadi 80% dan terakhir pada aspek pemecahan masalah dari 50% menjadi 75%.

Tabel di bawah ini menunjukkan bagaimana prestasi akademik siswa mengalami peningkatan dari tahap pertama ke tahap kedua penelitian:

Tabel 2. Perbandingan Belajar siswa

Aspek	Siklus I	Siklus II
Rata-rata Nilai	68,5%	82,3%
Presentase Ketuntasan	65%	90%

Evaluasi tabel menunjukkan bahwa kinerja akademik siswa mengalami perbaikan yang substansial dan bertahap di setiap siklusnya. Hal tersebut terlihat bahwa hasil belajar siswa pada siklus I dan II mengalami peningkatan dari segi rata-rata sebesar 13,8% sedangkan pada aspek ketuntasan mengalami peningkatan sebesar 25%.

PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran SETS terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PLH. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmatun dan Rasyid yang menunjukkan bahwa model SETS dapat meningkatkan literasi lingkungan siswa sekolah dasar (Rohmatun & Rasyid, 2022). Salah satu faktor yang

berkontribusi pada keberhasilan penerapan model SETS adalah kemampuannya dalam mengintegrasikan berbagai aspek pembelajaran. Siswa tidak hanya belajar tentang konsep-konsep PLH secara teoretis, tetapi juga memahami relevansinya dengan kehidupan sehari-hari, teknologi, dan masyarakat. Pernyataan ini konsisten dengan pandangan Widiawati dan rekan-rekannya, yang mengungkapkan bahwa metode pengajaran berbasis konteks mampu meningkatkan semangat belajar serta capaian akademik para siswa (Widiawati et al., 2022).

Peningkatan aktivitas belajar siswa juga menjadi faktor penting dalam peningkatan hasil belajar. Melalui model SETS, siswa didorong untuk aktif berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan menyelesaikan masalah. Konsep ini sejalan dengan pemikiran konstruktivisme yang menekankan pentingnya peran aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri (Nerita et al., 2023). Penggunaan media pembelajaran yang lebih interaktif pada siklus II terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PLH. Media pembelajaran berbasis teknologi, seperti video animasi dan game edukasi, membantu siswa memvisualisasikan konsep-konsep abstrak dalam PLH. Temuan ini konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Rihani dan rekan-rekannya, yang mengindikasikan bahwa pemanfaatan alat bantu belajar interaktif mampu meningkatkan performa akademik peserta didik di tingkat sekolah dasar (Rihani et al., 2022).

Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran SETS juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan penelitian ini. Guru tidak lagi berperan sebagai sumber informasi utama, melainkan sebagai pembimbing yang membantu siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Hal ini sejalan dengan konsep student-centered learning yang semakin ditekankan dalam pendidikan modern (Pertiwi et al., 2022). Penerapan model SETS juga berkontribusi pada pengembangan sikap peduli lingkungan siswa. Melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang berkaitan dengan isu-isu lingkungan, siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran PLH yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif (Haryadi & Widodo, 2020).

Keberhasilan penerapan model SETS dalam meningkatkan hasil belajar PLH siswa kelas 2 SD juga menunjukkan bahwa model pembelajaran ini dapat diterapkan pada siswa usia dini. Meskipun konsep SETS mungkin terlihat kompleks, dengan penyesuaian yang tepat, model ini dapat diimplementasikan secara efektif pada siswa sekolah dasar. Hal ini membuka peluang untuk penerapan model SETS pada berbagai tingkat pendidikan (Rijal et al., 2023).

Kemajuan pencapaian akademis siswa antara tahap pertama dan tahap kedua juga menunjukkan pentingnya proses refleksi dan perbaikan dalam pembelajaran. Perbaikan yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi siklus I terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada siklus II. Hal ini menegaskan pentingnya PTK sebagai metode untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan (Arikunto et al., 2022). Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, perlu diakui bahwa masih ada beberapa siswa yang belum mencapai KKM pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan pendekatan yang lebih individual untuk membantu siswa-siswa tersebut. Diferensiasi pembelajaran mungkin diperlukan untuk mengakomodasi kebutuhan belajar yang berbeda-beda dari setiap siswa (Andini, 2016).

Keberhasilan penelitian ini juga menunjukkan pentingnya integrasi berbagai disiplin ilmu dalam pembelajaran. Model SETS memungkinkan siswa untuk melihat keterkaitan antara sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, sehingga pembelajaran menjadi lebih holistik dan bermakna. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran terpadu yang semakin ditekankan dalam kurikulum modern (Oktavia, 2021).

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran SETS dapat meningkatkan hasil belajar PLH siswa kelas 2 SD. Kemajuan yang terjadi mencakup tidak hanya segi pengetahuan, namun juga meliputi sisi emosional dan keterampilan fisik. Model SETS terbukti efektif dalam mengembangkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep PLH, meningkatkan kesadaran lingkungan, dan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Penelitian lebih lanjut mungkin diperlukan untuk mengetahui efektivitas model SETS dalam jangka panjang dan pada skala yang lebih besar.

KESIMPULAN

Model SETS berhasil mengintegrasikan aspek sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat dalam pembelajaran PLH, membuat materi lebih relevan dan kontekstual bagi siswa. Terjadi peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik setelah penerapan model SETS. Model SETS, yang berfokus pada kegiatan praktis dan penyelesaian masalah dalam kehidupan sehari-hari, mendorong siswa untuk lebih aktif dan bersemangat selama proses belajar-mengajar. Kemampuan siswa dalam menganalisis hubungan antara sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat meningkat, membantu mereka memahami konsep PLH secara lebih komprehensif.

Model SETS berhasil meningkatkan kesadaran siswa akan isu-isu lingkungan dan peran mereka dalam menjaga kelestarian lingkungan. Penerapan model ini juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa dalam menemukan solusi untuk permasalahan lingkungan. Dengan hasil yang positif ini, disarankan agar model pembelajaran SETS dapat diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran PLH di tingkat sekolah dasar, dengan penyesuaian sesuai karakteristik dan kebutuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, D. W. (2016). DIFFERENTIATED INSTRUCTION: SOLUSI PEMBELAJARAN DALAM KEBERAGAMAN SISWA DI KELAS INKLUSIF. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 2(3), Article 3. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v2i3.725>
- Angga, A., Abidin, Y., & Iskandar, S. (2022). Penerapan Pendidikan Karakter dengan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2084>
- Arikunto, S., Supardi, & Suhardjono. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Azima, N. F. (2021). Pendidikan Lingkungan Hidup untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan*, 22(02), Article 02.
- Fitri Wardani, E., & Rina Miftakhi, D. (2021). Pengembangan E-Bahan Ajar Berbasis SETS (Science, Environment, Technology and Society) Terintegrasi Potensi Lokal pada Pendidikan Lingkungan Hidup. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 4(2), 372–385. <https://doi.org/DOI:10.31539/bioedusains.v4i2.2943>
- Hardianti, F., Setiadi, D., Syukur, A., & Merta, I. W. (2020). Pengembangan bahan ajar berbasis science, technology, environment, society (SETS) untuk meningkatkan literasi sains peserta didik. *Jurnal Pijar Mipa*, 15(5), 521–527. <https://doi.org/10.29303/jpm.v16i1.1636>
- Haryadi, D., & Widodo, H. (2020). PENGEMBANGAN KURIKULUM BERBASIS ADIWIYATA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PRACTICAL LIFE. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i2.558>
- Haryanto. (2020). *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*. UNY Press.
- Munthe, M. Z., Putri, D., & Jupriaman. (2024). TRANSFORMASI DIGITAL DALAM PENDIDIKAN MI/SD. *Tarbiyah Bil Qalam : Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.58822/tbq.v8i1.197>
- Nerita, S., Ananda, A., & Mukhaiyar, M. (2023). PEMIKIRAN KONSTRUKTIVISME DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 11(2), 292–297. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4634>

- Oktavia, Y. H. (2021). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TERPADU DALAM PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN: TINJAUAN LITERATUR SISTEMATIS. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.26618/jkpd.v6i2.5573>
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8839–8848. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3780>
- Rihani, A. L., Maksum, A., & Nurhasanah, N. (2022). Studi Literatur: Media Interaktif Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.26618/jkpd.v7i2.7702>
- Rijal, S., Azis, A. A., Chusumastuti, D., Susanto, E., Nirawana, I. W. S., & Legito. (2023). Pengembangan Kapasitas Sumber Daya Manusia Dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi Bagi Masyarakat. *Easta Journal of Innovative Community Services*, 1(03), Article 03. <https://doi.org/10.58812/ejincs.v1i03.123>
- Rohmatun, H., & Rasyid, A. (2022). MODEL PEMBELAJARAN SETS (SCIENCE, ENVIRONMENT, TECHNOLOGY, SOCIETY) BERBANTUAN MEDIA VIDEO TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP SISWA. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 4, 118–125.
- Sugiharti, R. E., & Sukowati, T. Z. (2020). PENDEKATAN SCIENCE ENVIRONMENT TECHNOLOGY SOCIETY (SETS) SEBAGAI ALTERNATIF DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA MATERI CAHAYA DI SEKOLAH DASAR. *Pedagogik : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.33558/pedagogik.v8i2.3176>
- Susana, S., Distrik, I. W., & Surbakti, A. (2022). Pengembangan LKPD Berbasis SETS (Science, Environment, Technology, And Society) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2761>
- Widiawati, M., Barkah, R. F., & Ds, Y. N. (2022). Analisis Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah Dasar. *Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.52802/pancar.v6i1.333>
- Wihardjo, R. S. D., & Rahmayanti, H. (2021). *PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP. NEM.*
- Winarti, Y., Indriyanti, D. R., & Rahayu, E. S. (2015). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR EKOLOGI KURIKULUM 2013 BERMUATAN SETS MELALUI PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 44(1), Article 1. <https://doi.org/10.15294/lik.v44i1.6665>